

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Pencarian Ide Perancangan

Dalam perancangan, proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fakta bahwa Kota Batu tidak mempunyai pasar sebagai sentra perdagangan pertanian holtikultura mengingat Kota Batu sebagai Kota Wisata. Selain itu, terlihat dari salah satu misinya yakni mengembangkan pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik. Dalam hal ini tentunya dalam pengembangannya, diperlukan adanya suatu sarana untuk menyalurkan hasil dari pertanian organik tersebut. Dasar ini memunculkan ide untuk merancang sebuah pasar sebagai sentra perdagangan yang dapat menyalurkan hasil dari pertanian organik yang merupakan salah satu misi dari Kota Batu.
- b. Fakta bahwa pertanian holtikultura menjadi komoditi utama masyarakat sekitar Kota Batu. Dari fakta tersebut, pertanian holtikultura memiliki nilai lebih sebagai produk yang diperdagangkan.
- c. Fakta bahwa visi Kota Batu sebagai sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional, memunculkan ide ekowisata sebagai tema dari perancangan. Melihat ikon sebagai Kota Wisata, memperkuat gagasan dalam memadukan ekologi dan pariwisata. Sedangkan ekologi dipilih agar aktivitas pariwisata tidak merusak kekayaan alam yang ada di Batu. Lebih dari itu,

ekologi dapat mendorong pelestarian alam dan juga untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sekitar maupun wisatawan.

- d. Fakta bahwa Batu sebagai Kota Wisata, menarik banyak wisatawan datang untuk berwisata.
- e. Pemantapan ide dalam perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu diperoleh melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan sekaligus mencari solusi dari masalah yang timbul dalam perancangan.
- f. Seluruh pengembangan ide dan gagasan dituangkan dalam bentuk laporan tulisan ilmiah dan perancangan.

3.2. Permasalahan dan Tujuan Perancangan

Terdapat permasalahan dan tujuan dari perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu. Berikut ini dijelaskan permasalahan dan tujuan dalam perancangan:

3.2.1. Permasalahan Perancangan

Berikut beberapa permasalahan yang terjadi sebagai dasar Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu:

- a. Kota Batu yang dikembangkan sebagai sentra pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik, tidak mempunyai pasar sebagai sentra perdagangan pertanian organik terutama pertanian holtikultura yang menjadi komoditi utama pertanian di Kota Batu.

- b. Banyak wisatawan yang mengalami kesulitan dalam mencari sentra oleh-oleh terutama produk pertanian hortikultura karena letaknya yang tersebar.

3.2.2. Tujuan Perancangan

Tahapan yang berikutnya yaitu mendeskripsikan tujuan perancangan. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi, tujuan Perancangan Pasar Ekowisata Produk Pertanian Hortikultura Batu antara lain:

- a. Merancang Pasar Wisata Hortikultura Batu sebagai sentra perdagangan di Kota Batu.
- b. Memudahkan wisatawan dalam mencari produk pertanian hortikultura Kota Batu.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan terdiri dalam dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari proses pengambilan data langsung pada lokasi. Pengumpulan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Survei Lapangan

Dilakukan dengan survei langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dapat diamati langsung dengan mendatangi lokasi. Sehingga dapat mengamati keadaan eksisting dari tempat dan dapat juga mendapatkan informasi

mengenai keadaan lapangan. Dengan melakukan survei lapangan ini akan mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek perancangan, misalnya untuk mencari data komparasi objek tertentu, data eksisting sekitar tapak maupun data batas-batas tapak. Survei dilakukan di Batu, tepatnya berada di Kecamatan Batu yang merupakan pusat perdagangan dengan menggunakan alat kamera sebagai dokumentasi, alat tulis catatan dan alat ukur/meteran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan peristiwa di lapangan. Dapat juga digunakan sebagai dokumentasi visual data hasil survei untuk memperjelas data-data yang telah disampaikan. Data dokumentasi dapat berupa gambaran eksisting tapak yang sebenarnya.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data perancangan yang diperoleh dari hasil pemikiran atau kesaksian orang lain yang tidak terlibat secara pribadi. Data sekunder tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan, akan tetapi sangat mendukung program perancangan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi atau literatur yang memberikan keterangan atas data-data yang dibutuhkan. Literatur dapat berupa artikel, pendapat para ahli, jurnal, standar arsitektural, peraturan kebijakan

pemerintah, Al-Qur'an, baik dari media buku maupun internet. Data ini meliputi:

- 1) Data atau literatur tentang kawasan dan tapak yang terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis sesuai dengan objek Perancangan Pasar Ekowisata Produk Pertanian Holtikultura Batu.
- 2) Data yang berkaitan dengan Pasar Wisata Holtikultura Batu disesuaikan dengan tema *Ecotourism Architecture*.
- 3) yang kemudian dijadikan konsep dalam perancangan.
- 4) Penjelasan-penjelasan dari Al-Qur'an digunakan sebagai kajian keislaman dalam perancangan.

b. Studi Banding

Studi banding yaitu dengan mengambil satu atau dua objek rancangan yang telah terbangun yang memiliki kesamaan dengan objek rancangan maupun tema sebagai komparasi atau perbandingan data yang kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan dalam merancang dengan objek maupun tema yang sama.

c. Data Pemerintah

Data dari pemerintah dapat didapatkan langsung dari badan pemerintah seperti peta garis, RTRW Malang, RDRTK Batu dan lain-lain.

3.4. Analisis Data Perancangan

Tahapan yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan analisis. Proses tahapan analisis ini berupa analisis tapak dan analisis objek. Dalam melakukan analisis, harus berdasarkan pada sumber kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya dan tema yang digunakan. Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisa data, yaitu:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang dilakukan terhadap lokasi yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu, analisis tapak berfungsi untuk mengetahui potensi yang terdapat disekitar tapak dan juga mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada tapak. Analisis ini dapat meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi dan zoning. Dengan demikian akan muncul beberapa alternatif terhadap permasalahan arsitektural terkait tapak. Semua analisis harus sesuai dengan peruntukkan objek dan tema dalam perancangan.

b. Analisis Objek

Analisis objek dilakukan dengan mengidentifikasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan perancangan. Analisa objek dapat diuraikan antara lain analisis fungsi, analisis aktifitas, pengguna, ruang, bentuk, struktur dan utilitas. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan analisis objek:

1) Analisis Fungsi

Analisis fungsi terkait fungsi bangunan. Analisis fungsi digunakan untuk mencari kebutuhan ruang dengan mempertimbangkan pelaku, aktifitas dan kegunaan bangunan. Sehingga dengan melakukan analisis fungsi di dapatkan besaran dan organisasi ruang.

2) Analisis Aktifitas dan Pengguna

Analisis aktifitas dan pengguna dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas serta mengetahui pengguna pada perancangan. Dengan menghitung perkiraan aktifitas dan pengguna dapat diperoleh besaran ruang yang dibutuhkan dan sirkulasi yang dibutuhkan oleh aktifitas yang terjadi dan pengguna bangunan.

3) Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui aspek yang berhubungan dengan ruang dengan melakukan perhitungan ruang berdasarkan fungsi ruangan, aktifitas pengguna, jumlah pengguna, persyaratan ruang, dan jumlah ruang yang dibutuhkan sesuai dengan standar. Dari analisis ruang kemudian akan muncul kebutuhan ruang, jumlah ruang, standar ruang, zonasi pembagian ruang dan luasan dari masing-masing ruang yang dianalisis. Sehingga dapat diprediksi berapa perkiraan luas bangunan yang akan dirancang.

4) Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang sesuai untuk objek dan tema perancangan. Analisis bentuk meliputi: analisis objek perancangan, analisis tema perancangan, analisis tampilan bangunan pada

tapak, serta fungsi bangunan dan tapak. Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide perancangan berupa gambar.

5) Analisis Struktur

Analisis struktur dilakukan untuk memperoleh struktur yang paling sesuai dengan objek bangunan. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan bahan material yang digunakan.

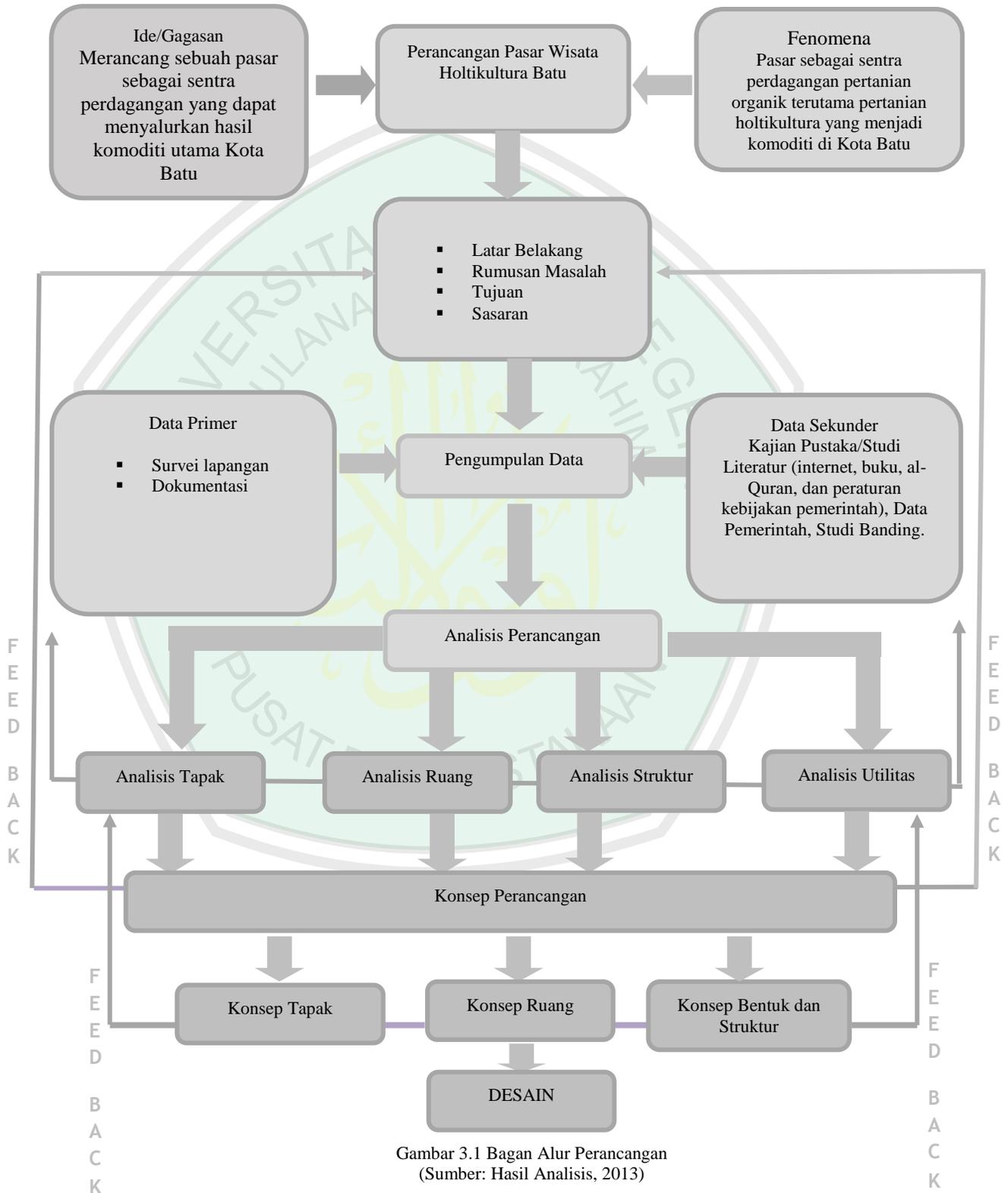
6) Analisis Utilitas

Analisis utilitas terdiri dari sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi bangunan. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional.

3.5. Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan hasil dari pertimbangan analisis-analisis yang dilakukan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara objek, tema dan kajian keislaman. Konsep perancangan terdiri atas konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan konsep struktur. Keseluruhan konsep disesuaikan dengan kebutuhan dan mendukung perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu.

3.6. Bagan Alur Perancangan



Gambar 3.1 Bagan Alur Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)